



JURNAL CITRA PENDIDIKAN ANAK (JCPA)

<https://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jcpa>



MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN BUKU SAKU BERBASIS MIND MAPPING PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 04 PANDAN KABUPATEN SINTANG

Sirilus Sirhi¹⁾, Lusila Parida²⁾, Devi Ramadhani³⁾

^{1,2,3)}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

¹⁾sirilussirhi@gmail.com, ²⁾30101986LP@gmail.com, ³⁾ramadhanidevi597@gmail.com

Histori artikel

Received:
4 Maret 2025

Accepted:
16 April 2025

Published:
3 Mei 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan media pembelajaran buku saku berbasis mind mapping untuk meningkatkan hasil belajar IPAS kelas V di SD Negeri 04 Pandan. Bentuk penelitian dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan pendekatan kualitatif dan metode penelitian menggunakan penelitian deskriptif yang dilaksanakan dalam dua siklus. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V dengan jumlah 29 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik observasi, tes, dan wawancara. Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar observasi, soal tes, dan lembar wawancara. Peningkatan hasil dari penerapan media pembelajaran buku saku berbasis mind mapping melalui penilaian aktivitas guru mengalami kenaikan dari siklus I sebesar 82,5%, meningkat menjadi 97,5% pada siklus II. Penilaian aktivitas belajar siswa siklus I sebesar 77,5% meningkat menjadi 95% pada siklus II. Peningkatan hasil belajar kognitif siswa menggunakan media pembelajaran buku saku berbasis mind mapping mengalami kenaikan dari siklus I 58,62% meningkat menjadi 89,65% jadi diperoleh peningkatan sebesar 31,03%. Respon siswa melalui wawancara secara langsung menunjukkan respon positif terhadap media pembelajaran buku saku berbasis mind mapping. Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran buku saku berbasis mind mapping dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V di SD Negeri 04 Pandan.

Kata-kata Kunci: Media Pembelajaran, Buku Saku, Mind Mapping, Hasil Belajar

*Corresponding author: Sirilus Sirhi (sirilussirhi@gmail.com)

Abstract. This study aims to examine the implementation of a pocket book learning media based on mind mapping to improve learning outcomes in Science and Social Studies (IPAS) for fifth-grade students at SD Negeri 04 Pandan. The research design used in this study is Classroom Action Research with a qualitative approach and descriptive research method, carried out in two cycles. The subjects of this study were 29 fifth-grade students. Data collection techniques included observation, tests, and interviews. The instruments used for data collection were observation sheets, test questions, and interview sheets. The improvement in results from the implementation of the mind mapping-based pocket book learning media was evident through the teacher activity assessment, which increased from 82.5% in the first cycle to 97.5% in the second cycle. Student learning activity assessment also showed an increase from 77.5% in the first cycle to 95% in the second cycle. The cognitive learning outcomes of students improved from 58.62% in the first cycle to 89.65% in the second cycle, resulting in a total improvement of 31.03%. Student responses through direct interviews indicated a positive response toward the mind mapping-based pocket book learning media. It can be concluded that the mind mapping-based pocket book learning media can improve Science and Social Studies (IPAS) learning outcomes of fifth-grade students at SD Negeri 04 Pandan

Keywords: Learning Media, Pocket Book, Mind Mapping, Learning outcomes

Latar Belakang

Pendidikan ialah kepribadian bangsa yang memastikan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan tidak lepas dari dua kegiatan, yaitu kegiatan belajar dan mengajar. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami siswa baik di sekolah, di rumah maupun di lingkungan Masyarakat (Sapdi, 2022).

Banyak hal yang mempengaruhi sistem pendidikan di sekolah, salah satu target pencapaian yang harus dicapai tidak lain yaitu hasil belajar. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar yang diperoleh siswa adalah sebagai akibat dari proses belajar yang dilakukan oleh siswa. Proses belajar merupakan penunjang hasil belajar yang dicapai siswa (Afandi dkk, 2024). Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal tentunya diperlukan sebuah inovasi yang menumbuhkan motivasi dan minat siswa dalam pembelajaran untuk menciptakan siswa yang kreatif, inovatif, kritis serta mandiri. Melalui perkembangan dalam dunia Pendidikan diperlukan media pembelajaran sebagai alternatif pembelajaran masa kini (Ciak dkk, 2024).

Mata pelajaran yang ada di Sekolah Dasar yang perlu ditingkatkan kualitasnya salah satunya adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial, karena di Sekolah Dasar merupakan tempat pertama siswa mengenal konsep-konsep dasar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Oleh karena itu, guru seharusnya kreatif dan inovatif dalam menerapkan berbagai media mengajar dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga mampu

memenuhi keperluan pembelajaran untuk siswanya (Dinatha dkk, 2023). Mata pelajaran IPAS diajarkan untuk menguatkan kesadaran peserta didik terhadap lingkungan sekitarnya, baik dari aspek alam maupun sosial.

Pemakaian media dalam kegiatan belajar mengajar dapat membantu siswa dalam meningkatkan dan memudahkan memiliki pemahaman, penyajian data dengan menarik dan terpercaya, serta memudahkan penafsiran data. Media pembelajaran merupakan alat bantu yang dapat digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi kepada siswa. Oleh karena itu, dengan menggunakan media pembelajaran diharapkan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan siswa mudah memahaminya. Media pembelajaran merupakan sarana fisik untuk menyampaikan isi materi dalam pembelajaran seperti buku, film, dan video (Qondias dkk, 2023).

Berdasarkan hasil Pra Observasi yang dilakukan oleh peneliti di Sekolah Dasar Negeri 04 Pandan di Kelas VA, Peneliti menemukan bahwa secara umum hasil belajar siswa masih kurang atau belum mencapai target KKM yang diharapkan oleh sekolah. Hal ini dibuktikan dari hasil ulangan harian sebelumnya pada mata pelajaran IPAS, di mana dari 29 siswa hanya 16 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Sedangkan 13 siswa lainnya belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Nilai rata-rata dari seluruh jumlah siswa 56, 89 dalam dengan kriteria kurang. Dengan persentase ketuntasan klasikal yang dicapai 55, 17 %. Hal ini menunjukkan belum memenuhi syarat ketuntasan belajar klasikal. Berarti nilai siswa belum memenuhi syarat ketuntasan belajar klasikal, karena ketuntasan belajar klasikal dicapai sekurang-kurangnya 85% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai 60 sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Penggunaan media dan metode pembelajaran yang kurang tepat serta sarana dan prasarana menjadi penyebab kurangnya keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru kurang kreatif dan inovatif dalam menerapkan media pembelajaran dan guru cenderung menggunakan metode ceramah yang membuat siswa kurang aktif, mudah merasa bosan, dan membuat siswa tidak kreatif dalam proses pembelajaran sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa.

Dalam hal ini guru berkewajiban menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Pelaksanaan pembelajaran di sekolah, masih terdapat guru yang menggunakan cara konvensional dalam proses kegiatan belajar mengajar yaitu menyampaikan materi hanya dengan metode ceramah di depan kelas (Qondias & Irmawati, 2024). Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menggunakan media pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, dibutuhkan media pembelajaran untuk mendukung proses kegiatan

belajar mengajar di dalam kelas. Dengan adanya media pembelajaran siswa dapat termotivasi dan menunjukkan minat terhadap memahami materi yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, guru harus mau berinovasi dengan media pembelajaran yang dapat menunjang proses kegiatan pembelajaran. salah satu media yang dapat digunakan yaitu media pembelajaran berupa buku saku berbasis *mind mapping*.

Media buku saku dapat menarik minat siswa dan memberi kemudahan dalam memahami materi tertentu (Murniasih dkk, 2019). Salah satu yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah minat belajar. Media buku saku berbasis *mind mapping* yang berisi peta pikiran materi dengan adanya gambar dan warna yang mendukung serta memudahkan penggunaannya. Media buku saku berbasis *mind mapping* dalam penggunaannya sangat praktis serta penyajian materi yang ringkas sehingga membantu siswa memahami materi dengan jelas. Pemilihan media ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dibutuhkan sebuah media untuk membantu siswa memahami materi. Peneliti mengambil penelitian penggunaan media buku saku dengan modifikasi berbasis *mind mapping* dalam meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas V di SD Negeri 04 Pandan, dengan judul penelitian “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran Buku Saku Berbasis *Mind Mapping* Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V di SD Negeri 04 Pandan”.

Metode

Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah deskriptif. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan (Darmayanti dkk, 2024). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan wawancara. Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar observasi, soal tes, dan lembar wawancara. Pada penelitian ini menggunakan model analisis data kualitatif berdasarkan model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Sugiyono, 2019). Aktivitas dalam analisis data, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa dalam Menerapkan Media Pembelajaran Buku Saku Berbasis *Mind Mapping*

Pengukuran dalam aktivitas guru dan aktivitas siswa diukur melalui lembar observasi guru dan siswa. Penekanan pada amatan aktivitas guru adalah dalam melaksanakan media pembelajara buku saku berbasis *mind mapping*. Sedangkan pada aktivitas siswa yaitu pada beberapa perilaku diantaranya sikap kerjasama, sikap disiplin, sikap bertanggungjawab dan lain sebagai. Hasil pengukuran aktivitas guru dapat diamati dalam tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Tabel Aktivitas Guru Siklus I

Hasil Pengamatan	Pertemuan	
	I	II
Jumlah yang diperoleh	16	17
Jumlah Skor maksimal	20	20
Persentase	80%	85%
Rata-Rata	82,5%	

Hasil observasi guru pada siklus I pertemuan pertama jumlah skor yang diperoleh yaitu 16 dan pada pertemuan kedua diperoleh skor 17 dengan rata-rata persentase 82,5%. Sedangkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus II dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Tabel Aktivitas Guru Siklus II

Hasil Pengamatan	Pertemuan	
	I	II
Jumlah yang diperoleh	19	20
Jumlah Skor maksimal	20	20
Persentase	95%	100%
Rata-Rata	97,5%	

Untuk aktivitas guru pada siklus II pertemuan pertama mendapat jumlah skor 19 dan pada pertemuan kedua mendapat skor 20 dengan rata-rata 97,5% dengan kriteria sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dalam penerapan media pembelajaran buku saku berbasis *mind mapping* dari siklus I dan siklus II. Hasil pengamatan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Tabel Aktivitas Guru Siklus III

Hasil Pengamatan	Pertemuan	
	I	II
Jumlah yang diperoleh	15	16
Jumlah Skor maksimal	20	20
Persentase	75%	80%
Rata-Rata	77,5%	

Hasil observasi siswa pada siklus I pertemuan pertama jumlah skor yang diperoleh yaitu 15 dan pada pertemuan kedua diperoleh skor 16 dengan rata-rata persentase 77,5% dengan kriteria baik. Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4. Tabel Aktivitas Guru Siklus IV

Hasil Pengamatan	Pertemuan	
	I	II
Jumlah yang diperoleh	18	20
Jumlah Skor maksimal	20	20
Persentase	90%	100%
Rata-Rata	95%	

Untuk aktivitas siswa pada siklus II pertemuan pertama mendapat jumlah skor 18 dan pada pertemuan kedua mendapat skor 20 dengan rata-rata 95% dengan kriteria sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa, siswa sudah sangat baik dalam mengikuti proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran buku saku berbasis *mind mapping*.

2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Media Pembelajaran Buku Saku Berbasis *Mind Mapping*

Hasil belajar kognitif siswa diukur menggunakan alat pengumpulan data yaitu lembar soal tes yang telah disiapkan oleh peneliti. Pelaksanaan tes dilakukan pada akhir pertemuan setiap siklus yang diikuti oleh 29 siswa kelas V. Dari tes siklus I diperoleh sebanyak 17 siswa yang tuntas dan 12 siswa yang tidak tuntas. Nilai tertinggi siklus I adalah 90 dan nilai terendah 30. Rekapitulasi hasil belajar kognitif pada siklus I dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Tes Siswa Siklus I

No	Hasil Tes	Siklus I
1	KKM	60
2	Nilai Tertinggi	90
3	Nilai Terendah	30
4	Jumlah Siswa Tuntas	17
5	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	12
6	Nilai Rata-Rata	61,03
7	Ketuntasan Klasikal	58,62
8	Kategori Ketuntasan klasikal	Kurang

Berdasarkan tabel 5 diketahui nilai rata-rata dari seluruh jumlah siswa 61,03 dengan kriteria cukup. Dengan persentase ketuntasan klasikal yang dicapai 58,62%. Hal ini menunjukkan belum memenuhi syarat ketuntasan belajar klasikal. Berarti nilai siswa belum memenuhi syarat ketuntasan belajar klasikal, karena ketuntasan belajar klasikal dicapai sekurang-kurangnya 85% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai 60 sesuai dengan KKM

yang telah ditetapkan. Untuk rekapitulasi hasil belajar kognitif siswa dapat dilihat pada tabel 6 dibawah ini.

Tabel 6. Hasil Tes Siswa Siklus II

No	Hasil Tes	Siklus I
1	KKM	60
2	Nilai Tertinggi	100
3	Nilai Terendah	40
4	Jumlah Siswa Tuntas	26
5	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	3
6	Nilai Rata-Rata	74,13
7	Ketuntasan Klasikal	89,65
8	Kategori Ketuntasan klasikal	60

Berdasarkan tabel 6 diketahui nilai rata-rata dari seluruh jumlah siswa 74,13 dengan persentase ketuntasan klasikal 89,65%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai siswa sudah memenuhi syarat ketuntasan belajar klasikal, ketentuan ketuntasan belajar klasikal dicapai sekurang-kurangnya 85% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai 60 sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan.

3. Hasil Wawancara Siswa Terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Buku Saku Berbasis *Mind Mapping*

Wawancara yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui tanggapan atau respon siswa setelah dilaksanakan pembelajaran dengan media pembelajaran buku saku berbasis *mind mapping*. Wawancara siswa dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 6 Agustus 2024. Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti bertanya kepada siswa apakah kamu senang pada pembelajaran hari ini, siswa menyatakan sangat senang ketika pembelajaran menggunakan media pembelajaran buku saku berbasis *mind mapping*. Pertanyaan peneliti selanjutnya ialah apakah kamu mendapat kesulitan pada saat belajar mata pelajaran IPAS dengan menggunakan media pembelajaran buku saku berbasis *mind mapping*, beberapa siswa menjawab tidak ada kesulitan pada saat belajar mata pelajaran IPAS dengan menggunakan media pembelajaran buku saku berbasis *mind mapping*. Namun, ada beberapa siswa yang mendapat kesulitan yaitu dibagian materi pada mata pelajaran IPAS.

Pertanyaan berikutnya yaitu apakah kamu suka belajar menggunakan media pembelajaran buku saku berbasis *mind mapping* dan berikan alasannya, siswa menjawab bahwa mereka suka belajar menggunakan media pembelajaran buku saku berbasis *mind mapping*, alasannya karena buku saku berbasis *mind mapping* merupakan media pembelajaran yang menarik, menyenangkan, mudah dimengerti, dan membuat kelompok saling kerja sama dalam membuat *mind mapping* di buku saku. Selanjutnya peneliti bertanya kepada siswa, apakah kamu mengerti cara membuat *mind mapping* di buku saku pada mata

pelajaran IPAS dan beberapa siswa ada yang menjawab sedikit paham, mengerti, dan sangat mengerti. Pada wawancara terakhir peneliti mengajukan pertanyaan yaitu apakah dalam menyampaikan materi guru menyampaikan dengan baik, siswa menyampaikan bahwa guru menyampaikan materi dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa siswa merespon dengan sangat baik penerapan media pembelajaran buku saku berbasis *mind mapping* yang dilaksanakan peneliti pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Pembahasan

1. Penerapan media pembelajaran buku saku berbasis *mind mapping* dalam pembelajaran kelas V di SD Negeri 04 Pandan

Observasi guru dilakukan untuk menilai aktivitas dan penampilan guru dalam mengajar. Metode observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dimana peneliti terjun langsung ke lapangan, kemudian mengamati gejala-gejala yang diteliti, setelah itu peneliti dapat menguraikan permasalahan yang timbul, yang dapat dikombinasikan dengan teknik pengumpulan data lain seperti survei atau wawancara dan hasilnya (Wulandari & Juhardi, 2024)

Pada observasi siklus I pertemuan pertama dan kedua memperoleh nilai rata-rata 82,5% dalam kategori baik dalam penerapan media pembelajaran buku saku berbasis *mind mapping*. Pada hasil observasi ini masih adanya kekurangan yang ditemukan dalam penerapan media pembelajaran buku saku berbasis *mind mapping* seperti siswa yang belum memahami materi secara jelas dan kurang memperhatikan penjelasan guru. Sebagian siswa enggan bertanya mengenai materi yang belum dipahaminya sehingga sulit untuk menjawab soal pada tes yang telah diberikan.

Pelaksanaan pembelajaran dengan media buku saku berbasis *mind mapping* masih belum terlaksana dengan baik karena beberapa siswa sulit untuk bekerja sama, baik dalam mengemukakan pendapat atau ide untuk membuat *mind mapping* di buku saku sehingga peserta didik masih kesulitan untuk membuat *mind mapping* di buku saku. Dari pernyataan tersebut maka diperlukan adanya perbaikan agar guru memiliki kapasitas yang baik dalam proses pembelajaran ketika menerapkan media pembelajaran buku saku berbasis *mind mapping*, oleh karena itu peneliti mengadakan perbaikan di siklus II.

Pelaksanaan observasi aktivitas guru siklus II dilaksanakan untuk mengetahui adanya perbaikan dan peningkatan pada pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran buku saku berbasis *mind mapping*. Pengamatan ini menggunakan alat bantu berupa lembar observasi. Pada observasi yang dilaksanakan pada siklus II bertujuan untuk melihat sejauh mana peningkatan dan perbaikan pada penerapan media pembelajaran

buku saku berbasis mind mapping yang dilaksanakan oleh peneliti. Pada observasi siklus II pertemuan pertama dan kedua memperoleh nilai rata-rata 97,5% dengan kategori sangat baik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan dan perbaikan dalam penerapan media pembelajaran buku saku berbasis mind mapping dari siklus I dan siklus II.

Observasi aktivitas siswa pada siklus I secara keseluruhan memperoleh nilai rata-rata sebesar 77,5% dalam kategori baik. Dapat dikatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru (peneliti) menggunakan media pembelajaran buku saku berbasis mind mapping siswa sudah baik dalam mengikuti proses pembelajaran akan tetapi ada beberapa hal yang harus diperbaiki untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh guru (peneliti) sehingga perlu adanya perbaikan di siklus II untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan pada proses pembelajaran di kelas V menggunakan media pembelajaran buku saku berbasis mind mapping menunjukkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II secara keseluruhan memperoleh nilai rata-rata sebesar 95% dalam kategori sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa, siswa sudah sangat baik dalam mengikuti proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran buku saku berbasis mind mapping.

2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Media Pembelajaran Buku Saku Berbasis Mind Mapping Dalam Pembelajaran Kelas V Di SD Negeri 04 Pandan

Pada peningkatan hasil belajar ini, peneliti lebih menekankan pada hasil belajar kognitif. Hasil belajar kognitif sendiri memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Hasil belajar kognitif memiliki peran penting dalam pembelajaran karena dapat memberikan informasi tentang kemajuan siswa dalam kegiatan belajar (Qorimah & Utama, 2022). Oleh karena itu, faktor kognitif mempunyai peranan penting bagi keberhasilan belajar, karena sebagian besar aktivitas dalam belajar selalu berhubungan dengan mengingat dan berpikir (Ulfah & Arifudin, 2021).

Hubungan dengan satuan pelajaran, ranah kognitif memegang peranan paling utama (Pranyoto & Geli, 2020). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas, bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa kelas V SD Negeri 04 Pandan terjadi peningkatan pada setiap siklusnya dimana setelah diterapkannya media pembelajaran buku saku berbasis mind mapping jumlah siswa yang mencapai KKM yaitu sekitar 89,65%. Pada siklus I terdapat 12 siswa yang tidak tuntas sedangkan pada siklus II terdapat 3 orang yang tidak tuntas. Hal ini karena beberapa siswa belum paham dengan materi yang disampaikan karena malu bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami.

Media pembelajaran buku saku berbasis *mind mapping* dapat terlaksana dengan baik dan bisa mencapai tujuan yang sesuai dengan yang diharapkan tergantung kepada

partisipasi siswa dalam proses pembelajaran (Nursofiani dkk, 2020). Dengan bantuan penjelasan materi dari guru dan kegiatan diskusi dengan guru atau teman dapat menambah pemahaman yang lebih dalam memahami materi pembelajaran (Sulistyo dkk, 2023). Setelah melaksanakan langkah-langkah yang terdapat dalam media pembelajaran buku saku berbasis *mind mapping* terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa dan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan semakin bertambah. Media pembelajaran buku saku berbasis *mind mapping* memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan menumbuhkan kerja sama di dalam kelompok serta percaya diri untuk menyatakan pendapat atau ide (Munasti dkk, 2021). Siswa juga lebih mudah memahami materi dengan cara membuat *mind mapping* di buku saku.

Terjadinya peningkatan hasil belajar pada setiap pertemuan ataupun siklus, dikarenakan diadakannya modifikasi pada proses pembelajaran yaitu, guru memberikan motivasi untuk menumbuhkan minat belajar siswa. Memberikan dorongan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Guru juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk saling bekerja sama dengan baik dikelompok masing-masing dan membuat siswa lebih percaya diri dan berani menuangkan ide atau pendapatnya dalam membuat *mind mapping* di buku saku.

Berdasarkan analisa data tes hasil belajar kognitif, siswa kelas V SD Negeri 04 Pandan mengalami peningkatan hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan. Pada siklus I persentase ketuntasan klasikal yang dicapai adalah 58,62%. Kemudian pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa dimana persentase ketuntasan klasikal mencapai yaitu 89,65% untuk mata pelajaran IPAS. sehingga penelitian yang dilakukan dapat dikatakan berhasil dan dihentikan pada Siklus II Pertemuan II. Data yang diperoleh dari pembelajaran yang berlangsung sampai Siklus II dengan hasil yang diperoleh sejalan dengan hipotesis yang ada di bab II dengan menerapkan media pembelajaran buku saku berbasis *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 04 Pandan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di atas menunjukkan penerapan media pembelajaran buku saku berbasis *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS dengan nilai ketuntasan klasikal sebesar 89,65%. Maka diperoleh peningkatan sebesar 31,03% hasil belajar kognitif siswa dari siklus I ke siklus II.

3. Respon Siswa Terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Buku Saku Berbasis *Mind Mapping* pada Mata Pelajaran IPAS

Wawancara dilakukan untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan media pembelajaran buku saku berbasis *mind mapping* yang dilaksanakan oleh peneliti. Wawancara bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman,

pandangan, dan perspektif individu terkait fenomena yang diteliti (Ardiansyah, dkk, 2023). Panduan wawancara berisi daftar pertanyaan atau topik yang akan dibahas dalam wawancara kualitatif. Wawancara biasa dilakukan secara individu maupun dalam bentuk kelompok sehingga didapat data informatif (Yuhana & Aminy, 2019). Sesuai sifatnya, data yang dikumpulkan melalui teknik wawancara biasanya bersifat kualitatif dari pada kuantitatif. Oleh karena itu, hasil analisis wawancara umumnya bersifat kualitatif (penjelasan dan eksplorasi mendalam) dibandingkan kuantitatif (pengujian dan generalisasi) (Hansen, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara siswa penerapan media pembelajaran buku saku berbasis mind mapping diterima dengan sangat baik oleh siswa. Hal ini dibuktikan dengan keaktifan siswa di kelas yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus I dan siklus II serta diperoleh dari hasil wawancara yang dilaksanakan secara langsung oleh guru (peneliti) dan siswa yang dapat dibuktikan dari hasil wawancara siswa yang menyatakan sangat senang dan suka terhadap penerapan media pembelajaran buku saku berbasis mind mapping karena buku saku berbasis mind mapping merupakan media pembelajaran yang menarik, menyenangkan, mudah dimengerti, dan membuat kelompok saling kerja sama. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran buku saku berbasis mind mapping mendapat respon yang sangat baik oleh guru dan juga siswa di SD Negeri 04 Pandan.

Kesimpulan

Penerapan media pembelajaran buku saku berbasis *mind mapping* pada mata pelajaran IPAS dari dua siklus yang telah dilaksanakan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 04 Pandan berhasil dilaksanakan dan dikategorikan sangat baik. Berdasarkan perolehan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS melalui pemberian soal tes yang terdiri dari 10 pilihan ganda terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada ranah kognitif. Persentase ketuntasan klasikal yang dicapai adalah 58,62% pada pelaksanaan penelitian siklus I. Kemudian pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa dimana presentase ketuntasan klasikal mencapai yaitu 89,65% untuk mata pelajaran IPAS. Jadi diperoleh peningkatan sebesar 31,03%. Disimpulkan penerapan media pembelajaran buku saku berbasis mind mapping dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 04 Pandan Kabupaten Sintang.

Daftar Pustaka

Afandi, D. D., Subekti, E. E., & Saputro, S. A. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar IPAS. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 113-120.

- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1-9.
- Ciak, M. S., Susu, V. A. P., & Qondias, D. (2025). Media Papan Pintar Pancasila Sebagai Pembelajaran Bermakna untuk Internalisasi Nilai Pancasila Siswa Fase A SDN Koeloda. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 4(1), 66-75.
- Darmayanti, N. W. S., Selamat, K., Sanjayanti, N. P. A. H., Qondias, D., Wijaya, I. K. W. B., Witraguna, K. Y., & Persi, N. N. (2024). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan dan Implementasinya bagi Guru dan Mahasiswa*. Nilacakra.
- Dinatha, N. M., Qondias, D., Laksana, D. N. L., Dhena, G. V. A., & Meme, Y. O. (2023). Science Learning Strategies in Elementary Schools. *International Journal of Instructions and Language Studies*, 1(2), 25-34.
- Hansen, S. (2020). Investigasi Teknik Wawancara dalam Penelitian Kualitatif Manajemen Konstruksi. *Jurnal Teknik Sipil ITB*, 27(3), 283-294.
- Munasti, K., Hibana, H., & Surahman, S. (2021). Penggunaan mind mapping sebagai media pengembangan kreativitas anak di masa pandemi. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 179-185.
- Murniasih, T. R., Hariyani, S., & Ferdiani, R. D. (2019). Pelatihan Penggunaan Buku Saku untuk Membangun Minat Belajar Siswa SMP. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 3(1), 96-99.
- Nursoviani, L. D., Sahal, Y. F. D., & Ambara, B. (2020). Penerapan Media Mind Mapping Tipe Network Tree untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Madrasah Ibtidaiyah. *Bestari (Jurnal Studi Pendidikan Islam)*, 16(2), 189-202.
- Pranyoto, Y. H., & Geli, S. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Kognitif Mahasiswa Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke. *Jurnal Jumpa*, 8(1), 30-45.
- Qondias, D., & Irmawati, Y. (2024). Studi Analisis Permasalahan Pembelajaran Kelas 4 Pada Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar Katolik Waerana II. *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti*, 2(2), 133-143.
- Qondias, D., Dhera, M. M., Pawe, Y. M., Owa, Y. K., & Laksana, D. N. L. (2023). Peran Multimedia Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar PGSD Flobamorata*, 1(3), 118-126.
- Qorimah, E. N., & Utama. (2022). Studi Literatur: Media Augmented Reality (AR) Terhadap Hasil Belajar Kognitif. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2055-2060.
- Sapdi, R. M. (2022). Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Tri Pusat Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(15), 649-656.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sulistyo, R. W., Margaretta, A., & Ayurachmawati, P. (2023). Pengembangan Buku Saku Berbasis Mind Mapping Pada Pembelajaran IPA Kelas IV SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 3908-3920.
- Ulfah, & Arifudin, O. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar*, 2(1), 1-9.

- Wulandari, I. T., & Juhardi. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IX Melalui Penggunaan Metode Observasi Pada Materi Perkembangbiakan Tumbuhan Vegetatif. *Journal of Science Biology and Online Learning*, 1(1), 31-37.
- Yuhana, A. N., & Aminy, F. A. (2019). Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 79-96.